

## MANAJEMEN PESANTREN AZ-ZIKRA PENDEKATAN MANAJEMEN SYARIAH

Amrizal Batubara<sup>1</sup>, Misno<sup>2</sup>, Asdi Chaniago<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Megister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sahid Bogor

<sup>1</sup> rizalbatubara91@gmail.com

### ABSTRAK

Tesis ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen di Pesantren Az-Zikra Sentul. Hal ini menarik karena setelah meninggalnya Muhammad Arifin Ilham sebagai pendiri lembaga ini mengalami kemunduran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah case study dengan data kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dan studi dokumen. Analisis dilakukan menggunakan triangulasi data dan membercheck untuk memastikan bahwa data betul-betul valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan Manajemen di Pondok Pesantren Az-Zikra Sentuk City, Bogor dilakukan sesuai dengan pola manajemen modern di mana struktur organisasi dan pembagian kerja sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari sarana dan pra sarana yang tersedia dengan lengkap, kurikulum yang sudah berjalan dengan baik, pendanaan yang lancar, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, manajemen SDM yang sudah baik serta pola kepemimpinan yang sudah berjalan. Manajemen Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor telah mengikuti sistem manajemen syariah di mana setiap program yang dilakukan didasarkan kepada nilai-nilai syariah Islam. Kepemimpinan yang didasarkan kepada nilai-nilai Islam, manajemen SDM juga selaras dengan manajemen SDM Syariah, kegiatan belajar-mengajar yang syar'i, sistem keuangan yang sudah mengikuti manajemen keuangan syariah hingga fasilitas ibadah lainnya yang tersedia dengan baik. Semua itu menunjukkan bahwa memang pesantren Az-Zikra dalam manajemennya sudah sesuai dengan sistem manajemen syariah yang ada.

**Kata Kunci : Manajemen Syariah, Manajemen Pesantren.**

### ABSTRACT

*This thesis aims to analyze the implementation of management at the Az-Zikra Sentul Islamic Boarding School. This is interesting because after the death of Muhammad Arifin Ilham as the founder of this institution experienced a setback. The research method used in this study is a case study with qualitative data. Data obtained through direct observation, interviews and document study. The analysis was carried out using data triangulation and member checking to ensure that the data is truly valid and can be accounted for. Implementation of Management at the Az-Zikra Islamic Boarding School Sentuk City, Bogor is carried out in accordance with a modern management pattern where the organizational structure and division of labor have been going well. This can be seen from the complete facilities and pre-facilities available, curriculum that is running well, funding is running smoothly, teaching and learning activities are running smoothly, human resource management is good and the pattern of leadership that is already running. The management of the Az-Zikra Islamic Boarding School in Bogor has followed a sharia management system in which every program carried out is based on Islamic sharia values. Leadership that is based on Islamic values, HR management is also aligned with Sharia HR management, syar'i teaching and learning activities, a financial system that already follows Islamic financial management to other well-available prayer facilities. All of this shows that indeed the Az-Zikra Islamic boarding school in its management is in accordance with the existing sharia management system*

**Keywords: Islamic Management,, Islamic boarding school management.**

## I. PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang telah mencetus ulama dan sangat berjasa dalam segi Ilmu Agama. Selain itu, pondok pesantren telah menjadi salah satu pusat pendidikan yang di dasarkan pada pendidikan keagamaan, tidak hanya itu pendidikan secara umum juga ada di pondok pesantren. Ahmad Muhakamurrohman,[1] mencatat bahwa pertama kali muncul di Indonesia pada abad ke-16 M yaitu yang terdapat di Ampel Denta dalam asuhan Sunan Ampel. Lembaga ini, dari waktu ke waktu terus tumbuh berkembang. Beberapa alumni dari sebuah pesantren mendirikan pesantren di tempat berbeda dengan sistem yang relatif sama, dan demikian seterusnya sehingga jumlah pesantren terus mengalami peningkatan jumlah yang signifikan, walau dari jumlah tersebut banyak juga pesantren yang kemudian tidak dapat bertahan lama atau hanya bertahan pada satu atau dua generasi saja.

Di Indonesia, khususnya di Jawa, pesantren yang tergolong sudah lama berdiri dan masih tetap berdiri tidaklah banyak, beberapa dapat disebutkan seperti PP Langitan Tuban, PP Syaichona Cholil Bangkalan Madura, PP Buntet Cirebon, PP Sidogiri Pasuruan, PM Gontor Ponorogo, PP Lirboyo Kediri, Pesantren Tebuireng Jombang dan PP Girikusumo Demak.

Pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan kerangka pendidikan secara nasional. Pada umumnya, pendidikan yang ada di pondok pesantren merupakan pendidikan yang mengajarkan ajaran-ajaran keagamaan guna untuk menghindari tantangan zaman yang semakin hari nya mengalami kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan demikian, keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu dunia ternyata sangat bermanfaat agar dapat membentuk lulusan yang siap dalam semua bidang yang dapat menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Di Indonesia, pendirian pesantren dan perkembangan orientasinya memang beragam. Pembagiannya ada yang hanya dibagi ke dalam dua, yaitu; (1) pesantren salafiyah; (2) pesantren khalafiyah (Fuadah, 2017:46). Dalam jurnal yang ditulis Priyatna (2017:20-21), pesantren dibagi ke dalam lima, yaitu: (1) Pesantren Salaf atau Klasik; (2) Pesantren Semi Berkembang; (3) Pesantren Berkembang; (4) Pesantren Modern; (5) Pesantren Ideal. Berbeda dengan pembagian di atas, dalam jurnal yang ditulis Kholis Thohir (2017), pesantren dibagi ke dalam tiga, yaitu: (1) pesantren salafi; (2) pesantren khalafi; (3) pesantren terintegrasi.

Pesantren Salaf atau Klasik identik dengan sorogan, bandongan dan hafalan yang materinya didominasi oleh materi agama, sedangkan Pesantren lainnya seperti Pesantren Khalaf (Modern) banyak menggunakan metode klasikal, terstruktur dan berjenjang sebagaimana lembaga Pendidikan formal pada umumnya. Selain itu, perbedaan di antara pembagian pesantren di atas dipengaruhi oleh komposisi materi yang diajarkan antara materi agama dan materi umum. Didasarkan pada pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren, UU Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 5 membagi pesantren ke dalam tiga, yaitu: (1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pengkajian kitab kuning; (2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin; (3) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum. Berbagai perbedaan pesantren di atas sangat dipengaruhi unsur pesantren yang ada di dalamnya, mulai kepemimpinannya, sumber daya manusianya, kegiatan belajar dan mengajarnya, kurikulumnya, pendanaannya, serta sarana dan prasarannya.

Terkait dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pondok pesantren, kemajuan yang dimiliki pondok pesantren ternyata tidak diikuti oleh manajemen sumber daya manusia yang ada, terutama dalam persoalan administrasi manajemen keuangannya. Pondok pesantren membutuhkan manajemen, manajemen yang sangat profesional dalam mengurus keuangan yang ada di pondok pesantren. Manajemen keuangan yang ada di pondok pesantren biasanya menggunakan sistem tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari sistem pengelolaan manajemen keuangan pondok pesantren.

Semua pondok pesantren baik itu swasta, akan tumbuh dan berkembang atas hasil dari sang pengasuh. Semua yang terdapat di dalam pondok pesantren termasuk bangunannya yang sederhana yang ada dalam kompleks pesantren terdiri dari hasil kerjanya. Tanpa dukungan finansial, manajer lembaga pendidikan tidak akan maju tanpa adanya modal yang cukup. Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat besar dalam menentukan penyelenggaraan pendidikan.

Setiap kegiatan yang dilakukan pondok pesantren pasti selalu berhubungan dengan keuangan, dengan demikian pula lembaga pendidikan Islam. Semua yang mencakup dalam sistem keuangan di Pondok pesantren meliputi Sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan sekolah Islam seperti perbaikan sarana dan sebagainya. Semua peningkatan pondok pesantren bukanlah tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, namun juga berkaitan dengan berbagai persoalan kompleks, baik yang berhubungan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem perkuliahan.

Berbagai macam kegiatan yang baik dan terhindar dari hal-hal keburukan yang tidak diinginkan, sehingga akan mendapatkan nilai pekerjaan yang baik. Sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S Ash-Shaff: 4)

Maksud ayat tersebut adalah untuk menjelaskan bahwa lembaga pendidikan yang baik ketika kita sedang menjalankan sesuatu, dimana Islam memandang pentingnya dalam segala aktivitas kehidupan manusia di dunia ini di kelola dengan sesuai syariat Islam.

Manajemen juga merupakan sebuah kata kerja yang berasal dari kata yang mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memerintah. Dalam bahasa arab manajemen yang artinya iddarah yang berkeliling atau lingkaran. Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan Islam yakni Pondok pesantren.

Salah satu sumber daya yang di kelola dengan baik adalah lembaga pendidikan dalam masalah keuangan. Dalam konteks ini, keuangan merupakan sumber daya yang sangat diperlukan sekolah Islam sebagai alat ukur kelengkapan berbagai sarana prasarana pembelajaran di sekolah Islam, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan, dan pelaksanaan program supervisi. Oleh karena itu, sebagai pemimpin dalam pendidikan di sekolah harus mengetahui dan mampu mengelola keuangan sekolah dengan sesuai syariat Islam secara transparan.

Salah satu dari pesantren yang saat ini berkembang dengan pesat adalah Pondok pesantren Az-Zikra yang berada di Snetul City, Bogor. Pesantren ini sangat terkenal karena

pendirinya adalah tokoh nasional yaitu KH. Arifin Ilham. Sebagai pengasuh yang terkenal dengan halaqah dzikirnya, maka pondok pesantren Az-Zikra menjadi pesantren yang layak untuk dijadikan tempat penelitian.

Manajemen majelis Az-zikra terlihat mulai ada perkembangan pesat dari manajemen tradisional menjadi manajemen modern standar nasional pada tahun 2013 M. Hal itu dimulai sejak ust Arifin Ilham menumbuhkan kesadarannya akan manajemen pengelolaan jamaah zikirnya yang semakin hari semakin bertambah banyak. Menurut ketua pengurus majelis taklim, pada saat kegiaatan zikir akbar jumlah jama'ah bisa mencapai lebih dari 20.000. Berdasarkan penuturan ketua pengurus majelis taklim Az-zikra dimana jumlahnya mencapai 20.000 jama'ah.

Ust Arifin pun merekrut dan mengangkat Khatib Khalil sebagai ketua pengurus majelis taklim Az-zikra. Pak Khatib ini merupakan seorang yang berpengalaman dalam manajemen. Beliau pernah bertugas di perhotelan baik hotel dalam negeri atau luar negeri, dan dia pernah menjabat sebagai kepala rumah tangga di kerajaan Saudi Arabia. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab perkembangan pesat majelis Az-zikra dalam sisi manajemennya.

Saat ini manajemen yang dilaksanakan Pesantren Az-Zikra adalah pola manajemen modern di mana setiap bagian dari organisasi telah memiliki job description dan aturan kerja yang jelas. Termasuk dalam proses rekrutmen pegawai baru maka dilaksanakan sesuai dengan standart operational procedure (SOP). Dari sisi manajemen keuangan pesantren ini juga mengalami surplus dengan pendapatan yang sangat signifikan.

Sayangnya, setelah KH. Muhammad Arifin Ilham wafat, sistem manajemen dan pengelolaan Pesantren Az-Zikra mengalami kemunduran sebagaimana Majelis Dzikir-nya. Hal ini dapat dipahami karena Az-Zikra besar dengan sosok pendiri yang memiliki karisma sangat tinggi sehingga ketika beliau tiada maka Az-Zikra berada di jurang kehancuran. Merujuk pada latarbelakang sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen pesantren Az-Zikra dalam analisis manajemen syariah saat ini

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen di Pondok Pesantren Az- Zikra Sentul City, Bogor?
2. Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Az- Zikra Bogor dalam Analisis Manajemen Syariah?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk

1. Menganalisis Pelaksanaan Manajemen di Pondok Pesantren Az- Zikra Sentul City, Bogor.
2. Menganalisis Manajemen Pondok Pesantren Az- Zikra Bogor dalam Analisis Manajemen Syariah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **II.1. Manajemen dan Manajemen Syariah**

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan atau tata pimpinan. John M. Echols dan Hasan Shadily (1995) dalam kamus Inggris-Indonesia kata management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan. Manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan

ketauhidan, jika setiap orang perilaku yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali. 2 Aturan-aturan itu tertuang dalam Al-Quran, hadis dan beberapa contoh yang dilakukan oleh para sahabat.

Menurut G. R Terry, ada empat fungsi utama manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing*, (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahan) dan *controlling* (pengawasan/pengamatan) (Athoilah, 2010). Hal ini juga tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam konteks sebagai falsafah umat Islam.

Planning (P)	Apa yang harus dilakukan? Dimana ? dan Bagai mana?
Organizing (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak? dan Dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana?
Actuating (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan dengan kerjasama yang baik.
Controlling (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan-tindakan perbaikan.

Sumber G. R. Terry (dikutip Sukarna) h. 71

Menurut G. R Terry, ada empat fungsi utama manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing*, (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahan) dan *controlling* (pengawasan/pengamatan) (Athoilah, 2010). Hal ini juga tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam konteks sebagai falsafah umat Islam.

## II.2. Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen Pondok Pesantren secara spesifik adalah manajemen yang diberlakukan pada sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhasyari Dhofier, istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab funduq yang berarti hotel atau asrama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan Kyai yang mengajarkan agama kepada para santri, dan Masjid sebagai pusat lembaganya pondok pesantren, yang cukup banyak jumlahnya, sebagian besar berada di daerah pedesaan dan mempunyai peranan besar dalam pembinaan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan secara indigenous oleh masyarakat Indonesia. Karena sebenarnya pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Farhan dan Syarifuddin ada beberapa alternatif solusi menata manajemen pesantren agar lebih maju antara lain: Pertama Mengadopsi manajemen modern Kedua Membuat wirausaha Ketiga Melakukan pelatihan kewirausahaan Keempat Membuat network ekonomi.

Adapun solusi yang lain agar manajemen pesantren menjadi lebih maju antara lain:

- a. Menerapkan manajemen secara profesional.
- b. Menerapkan kepemimpinan yang kolektif
- c. Menerapkan demokratisasi kepemimpinan
- d. Menerapkan manajemen struktur
- e. Menanamkan sosio-egalitarianisme
- f. Menghindarkan pemahaman yang mensucikan agama
- g. Memperkuat penguasaan epistemologi dan metodologi
- h. Mengembangkan sentra-sentra perekonomian
- i. Mengadakan Pembaruan secara kesinambungan

Kasus yang ada pada beberapa pesantren telah membuktikan bahwa peran serta kiai dalam mengelola, mengembangkan dan menata pesantren sehingga dapat muncul sebagai sebuah lembaga yang dapat dijadikan pendidikan alternatif memiliki peranan yang sangat besar, sebab tidak jarang pesantren akan tutup dikarenakan oleh beberapa hal yakni: pertama kharismatika kiai di pesantren tersebut telah luntur bersama meninggalnya kiai utama sebagai pendirinya, Kedua tidak adanya pengganti yang dapat meneruskan estapet kepemimpinannya, Ketiga kesibukan kiai yang dapat mengabaikan proses belajar-mengajar Keempat kurang seimbang tuntutan kebutuhan belajar santri dengan pelayanan yang diberikan oleh pesantren tersebut.

### II.3. Literatur Review

Studi tentang kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, manajemen pendidikan telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian ini tentang manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren yang swasta belum pernah dilakukan. Namun pada bagian penelitian terdahulu akan diuraikan guna untuk pembeda sekaligus perbandingan lokasi serta tingkat atau jenjang sekolah yang berbeda pula. Agar penelitian ini terlihat jelas, perlu adanya ditampilkan penelitian terdahulu:

Pada tahun 2017, penelitian oleh Muhammad Dicky Syamdodo IAIN Surakarta<sup>1</sup> melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Keuangan pondok Pesantren Gratis (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Musanni Gemolong Sragen).” penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini disimpulkan bahwa manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Musanni Gemolong Sragen, bahwa keuangan pondok pesantren hanya bersumber dari donatur tidak tetap dan dari hasil unit merencanakan anggaran di Pondok Pesantren. Persamaannya adalah sama sama membahas manajemen keuangan, Perbedaannya adalah dari pembahasan, peneliti membahas tentang manajemen keuangan syariah, dari objek yaitu di Pondok Pesantren Al Musanni Gemolong Sragen, sedangkan peneliti objeknya adalah Pondok Pesantren Az-Zikra, Bogor.

Pada tahun 2018, penelitian karya Azmi Agustiar Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern Darul Umum Banda Aceh dalam Perspektif Manajemen Syariah)” penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini disimpulkan bahwa tertutup atau kurang efisien. Pengawasan keuangannya dilakukan terbatas oleh orang tertentu saja dan tidak dapat diakses oleh semua pegawai lainnya. Persamaan nya adalah sama-sama membahas manajemen keuangan di Pondok Pesantren. Perbedaannya adalah peneliti membahas manajemen keuangan secara syariah, dari berbeda pada objek tempat penelitiannya, di dalam penelitiannya terletak di Pesantren Modern Darul Umum Benda Aceh sedangkan penelitian penulis yaitu di Pondok Pesantren Ubudiyah BatiBati.

Wahidin (2016) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur.” penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang

menggambarkan bahwa Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah belum berjalan dengan baik, yaitu belum adanya petunjuk teknis dalam pelaksanaan keuangan yang belum sesuai dengan aturan dan petunjuk teknis penggunaan dan pelaksanaan dengan realisasinya. Persamaannya yaitu sama-sama membahas manajemen keuangan, perbedaannya adalah peneliti membahas manajemen keuangan syariah, dan dari objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah Jakarta Timur sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Az-Zikra.

Ahmad Janan Asifudin (2016) melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. Ia mencatat bahwa Manajer ideal bagi Kiai pimpinan pondok pesantren serta para pendampingnya yang pertama adalah visioner. Pondok pesantren yang dipimpin oleh pimpinan demikian, niscaya akan tercerahkan dan termotivasi untuk membangun tujuan dan rencana jangka panjang yang jelas. Misalnya konsep sistem pendidikan Islam terbaik di dunia, yaitu sistem pondok pesantren bermadrasah yang lebih ideal. Selanjutnya, mematuhi prosedur atau aturan main, di pondok pesantren biasanya mempunyai karakteristik tersendiri. Hal itu antara lain dilatarbelakangi oleh budaya patuh terhadap Kiai yang memiliki otoritas sangat besar dalam pondok pesantren. Hal itu juga tergantung pada “sistem pemerintahan” pondok-pondok pesantren yang berjumlah ribuan dan masing-masing memiliki tingkat budaya kepatuhan terhadap Kiai yang berbed-berbeda, masing-masing pondok pesantren juga memiliki jurus yang beranekaragam dalam system pendidikannya.

Heri Khoiruddin, Tatang Ibrahim, Kasmin, dan Aep Tata Suryana menulis artikel dengan judul “Manajemen Pesantren di Indonesia”, mereka mencatat bahwa Pesantren di Indonesia yang memang telah ada sejak abad ke-16 telah mengalami berbagai perkembangan dengan beragam pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri berbagai informasi tentang bagaimana pengelolaan pesantren secara umum diselenggarakan di Indonesia. Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka melalui penelusuran berbagai hasil penelitian tentang pengelolaan pesantren. Dari hasil penelusuran didapat bahwa pengelolaan pesantren yang sifatnya salaf/tradisional umumnya berbeda dengan pesantren modern, yang utama terdapat pada kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, kegiatan belajar mengajar, kurikulum, pendanaan, dan sarana prasarana. Hasil dari penelusuran ini dimungkinkan menjadi acuan untuk merumuskan pesantren yang bukan hanya memiliki khas sebagai pesantren tradisional tetapi juga modern.

### III. METODE

#### 1) Jenis penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data diskriptif. Karena, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, bukan bentuk angka. Prosedur analisisnya dengan interpretasi, bukan statistik atau cara kuantitatif maka jenis penelitian yang mampu menjawab alasan di atas adalah metode penelitian kualitatif.

#### 2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi tempat penelitian di Pondok Pesantren Az-Zikra Gunung Sindur dan Sentul. Pesantren Azzikra Sentul yang beralamatkan di Perum muslim bukit Az-Zikra desa Cimpambuan-Babakan Madang Sentul Bogor Jawa Barat kode pos 16810. Pesantren Az-Zikra Gunung Sindur beramatkan di Komplek masjid Az-Zikra desa

Cibadung- Jampang kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor Jawa Barat kode pos 16340. Lokasi penelitian ini bertempat diantara perumahan, jadi tempat penelitian berada ditengah- tengah masyarakat, dan kebetulan peneliti tinggal di tempat penelitian.

### 3) Sumber data

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/informasi tangan pertama (Ali, 1987). Dalam hal ini orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi perilaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Ummi Yunni Al Waly selaku isteri dari KH Muhammad Arifin Ilham pendiri Pondok Pesantren Az-Zikra Sentul dan Sindur, Ustad Muhammad Alvin Faiz selaku Ketua Dewan Pembina Az-Zikra beliau putra pertama dari KH Muhammad Arifin Ilham serta KH Amrizal Batubara selaku Pimpinan Pesantren Azzikra. Data primer untuk penelitian ini adalah mengenai Dinamika Organisasi dan Kepemimpinan di Pesantren Az-Zikra.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti buku, jurnal, catatan, dan dokumen.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data dan memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Pengumpulan data digunakan teknik observasi, Teknik ini untuk mengamati langsung keadaan atau situasi yang ada dalam organisasi/lembaga yang akan diteliti, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini juga digunakan penulis untuk memperoleh data tentang: pertama, Sejarah kepemimpinan KH. Muhammad Arifin Ilham dari tahun 2012 sampai sekarang. Kedua, Model kepemimpinan KH. Muhammad Arifin Ilham dalam memajukan Pondok Pesantren Az-zikra. Ketiga, Model kepemimpinan setelah wafatnya sosok KH Muhammad Arifin Ilham untuk memajukan Pesantren Az-Zikra.

b. Teknik wawancara yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Isteri Pendiri, ketua dewan pembina Az-Zikra serta Pimpinan Pesantren Az-Zikra) yang memberikan jawaban atas pertanyaan guna untuk memperoleh jawaban dari tujuan penelitian.

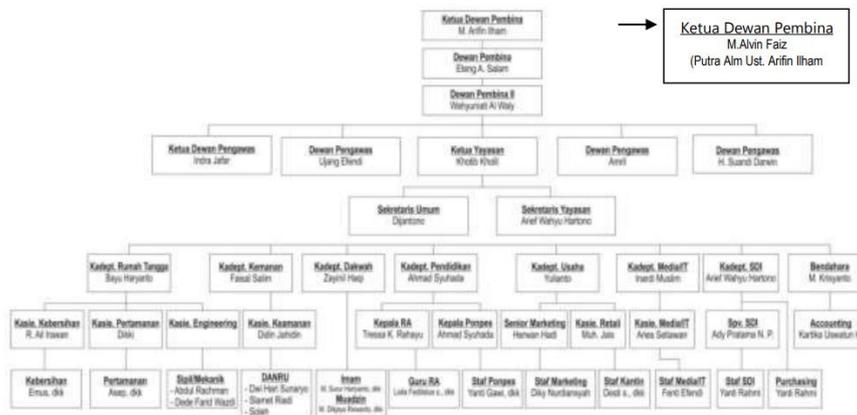
c. Dokumentasi yang peneliti maksud adalah cara untuk memperoleh data-data yang terkait dengan judul peneliti yang berbentuk dokumen, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Data-data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang bersangkutan tentang Dinamika Organisasi dan Kepemimpinan Pesantren Az-Zikra sebelum dan setelah wafatnya KH Muhammad Arifin Ilham.

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu tiga tahap analisis data yang dilakukan secara interaktif dan saling berhubungan baik selama ataupun sesudah pengumpulan data, oleh sebab itu dinamakan model interaktif (Salim dan Furon, 2006).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Az-Zikra adalah salah satu pesantren modern yang menerapkan manajemen modern. Hal ini bisa dilihat dari struktur organisasi yang dibentuk. Berikut adalah struktur organisasinya:



Pendiri majelis taklim Az-zikra ust Arifin Ilham yang terkenal sebagai sosok ustaz yang karismatik semakin dicintai dan juga digemari itupun menghadap Ilahi pada 22 Mei 2019, yang kemudian tanggung jawab diserahkan oleh putranya yang bernama Muhammad Alvin Faiz.

Visi dari majelis taklik Az-zikra adalah membangun masyarakat muslim Indonesia yang memiliki Pribadi Berzikir yang membawa kedamaian dan keselamatan dunia akhirat. Pribadi Berzikir maksudnya pribadi yang indah, yang membuat dunia ini terasa surga, bumi menjadi mesjid, tempat berpijak hamparan sajadah, bicaranya dakwah, diamnya berzikir, penuh kasih sayang, telinganya terjaga, pikirannya baik sangka, hatinya diam–diam berdo‘a, kakinya jihad, kekuatannya silaturahmi, kerinduannya syariat Allah, haq tujuannya, sabar strateginya, kesibukannya asyik memperbaiki diri.

Adapun misi Az-zikra adalah menjalin hubungan baik dengan lembaga dan organisasi Islam dan mempersatukannya. Jadi, Az-zikra menggandeng beberapa organisasi Islam (Ormas) seperti NU, Muhammadiyah, Jamaah Tabligh, Salafi dan lembaga/kelompok islami lainnya dalam menjalani misi dakwahnya.

Berikut ini hendak dibahas penjabaran fungsi-fungsi manajemen pada lembaga pendidikan pondok pesantren yang juga dilaksanakan oleh pesantren Az-Zikra:

Pertama, Perencanaan. Perencanaan ialah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengandung unsur-unsur: se-jumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, ada hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. 10 Manfaat Perencanaan, antara lain: mendapatkan standar pengawasan, hingga bisa memprakirakan pelaksanaan dan melakukan kontrol, membuat skala prioritas; mengetahui (paling tidak ancar-ancar) kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, mengetahui siapa saja yang sebaiknya dilibatkan dalam kegiatan itu, membuat struktur organisasinya, termasuk kualifikasi dan kuantitasnya, mengetahui dengan siapa koordinasi sebaiknya dilakukan, dapat melakukan penghematan; meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, menghemat biaya dan waktu; lebih baik dalam penyusunan program dan anggaran, memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan pekerjaan, mengefisienkan/menyeraskan dan memadukan beberapa kegiatan, memprakirakan kesulitan yang bakal ditemui, mengarahkan pencapaian tujuan

Bagi Pondok Pesantren, rencana jangka panjang sangat besar manfaatnya. Yang jelas betapapun, bekerja berdasarkan cita-cita dan rencana yang ideal-rasional, dampak

terhadap penggarapan perlengkapan fisik (sarana-prasarana) dan nonfisik (pendidikan) sehari-hari, niscaya akan jauh lebih baik, terarah dan tepat sasaran daripada bekerja asal jalan, tanpa cita-cita, tanpa arah. Bila rencana tidak ada, organisasi mungkin akan jalan di tempat, mudah terbawa arus, atau bahkan salah arah. Penjabaran perencanaan dalam lembaga Pendidikan pondok pesantren, seyogyanya berangkat dari Visi, Misi, dan Tujuan. Untuk merumuskan program jangka panjang dan menengah sebaiknya secara luas mengundang para alumni yang kompeten, para pakar, ulama dan pendukung dan tokoh-tokoh masyarakat, di samping “orang dalam”, pengurus dan pimpinan pondok pesantren itu sendiri, untuk bersama-sama menyusun rencana strategis (RENSTRA). Suatu bentuk program jangka menengah/panjang lebih matang yang penyusunannya melibatkan “keluarga besar”, hingga pondok pesantren beserta program jangka menengah dan panjangnya mendapat dukungan luas. Kemudian hasil RENSTRA itu dijadikan acuan dalam penyusunan program-program tahunan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai manajemen pesantren Az-Zikra dalam analisis manajemen pesantren maka dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil kajian dan wawancara yang telah dilakukan dengan judul tesis yaitu “Analisis Visi Misi Institut Agama Islam Sahid dalam mewujudkan *Islamic Entrepreneurial University*, maka berikut ini kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti :

- a. Pelaksanaan Manajemen di Pondok Pesantren Az-Zikra Sentuk City, Bogor dilakukan sesuai dengan pola manajemen modern di mana struktur organisasi dan pembagian kerja sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan lengkap, kurikulum yang sudah berjalan dengan baik, pendanaan yang lancar, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, manajemen SDM yang sudah baik serta pola kepemimpinan yang sudah berjalan
- b. Manajemen Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor telah mengikuti sistem manajemen syariah di mana setiap program yang dilakukan didasarkan kepada nilai-nilai syariah Islam. Kepemimpinan yang didasarkan kepada nilai-nilai Islam, manajemen SDM juga selaras dengan manajemen SDM Syariah, kegiatan belajar-mengajar yang syar’i, sistem keuangan yang sudah mengikuti manajemen keuangan syariah hingga fasilitas ibadah lainnya yang tersedia dengan baik. Semua itu menunjukkan bahwa memang pesantren Az-Zikra dalam manajemennya sudah sesuai dengan sistem manajemen syariah yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi," *Ibda J. Kebud. Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 109–118, 2014.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rosda, 2002.
- S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- A. Misno and A. Rifai, *Metode Penelitian Muamalah*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- A. Mohamad, "Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi," *Pustaka Bandung*, 1985.
- A. Salim and A. Furon, *Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim: Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R\&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015.
- Sutisna and A. Misno, *Metodologi Penelitian Hukum Islam Berbasis Metode Ushul Fiqh*. Bogor: UIKA Press, 2019.
- H. Usman, *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- F. S. Fuadah and H. P. Sanusi, "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren," *J. Isema*, vol. 2, no. 2, pp. 40–58, 2017.
- K. H. al-Multhawi, *Fiqh Mu'amalat 'ala-Mazhab Imam Malik*. Jumhuriyah Mesir al-'arabiyah.
- H. Khoiruddin and R. I. Ferisal, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren," *J. Isema*, vol. 3, no. 1, pp. 15–26, 2018.
- Z. Muctar, S. Ondeng, and M. Wayong, "Manajemen Pembiayaan Operasional Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa," *J. Diskurs. Islam*, vol. 04, no. 03, pp. 580–600, 2016.
- A. Sakti and A. Hidayat, "Manajemen Sumber Dana dan Alokasi Pembiayaan pada Pesantren Mahasiswa," *J. Perspekt.*, vol. 3, no. 2, pp. 120–133, 2019.
- A. Fadhilah, "Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa," *Hunafa J. Stud. Islam.*, vol. 8, no. 1, pp. 101–120, Jun. 2011.